

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipilih oleh peneliti adalah metodologi kualitatif. Alasan pemilihan metode ini berakar pada keyakinan bahwa metodologi kualitatif memungkinkan penggalian fenomena yang transcendental, tidak hanya terbatas pada apa yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan, namun lebih mendalam. Pendekatan kualitatif menawarkan jendela untuk memahami realitas dari perspektif yang lebih luas, membuka pandangan terhadap aspek-aspek yang mungkin tidak terjangkau oleh pengamatan kasat mata. Berdasarkan literatur yang ditulis oleh Parsudi Suparlan, pendekatan kualitatif dijelaskan sebagai metode yang mengutamakan pendekatan humanistik. Artinya, penelitian kualitatif menempatkan fokus utamanya pada pengpenelitian tentang esensi manusia, mencakup bagaimana manusia menjalani kehidupan, proses berpikir, serta perasaan dan sikap dari komunitas yang diteliti.¹

Dari fokus penelitian yang akan peneliti kaji, maka peneliti akan menggunakan pendekatan yang cocok untuk mengungkap fokus permasalahan yang terjadi yaitu Pendekatan Fenomenologi karena dengan menggunakan pendekatan fenomenologi akan menjelaskan makna atas sebuah tindakan yang didasarkan pada pengalaman seseorang. Fenomenologi merupakan disiplin ilmiah yang mengkaji fenomena yang muncul secara eksplisit dari subjek manusia,

¹Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Pusat Penelitian Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA). 2017. Hal 71 .

berdasarkan pengalaman subjektif tersebut, sehingga menjadi dasar pengukuran untuk penelitian kualitatif.² Pendekatan Fenomenologi menekankan pada memperoleh informasi dengan menolak objektivisme, penggalian atas makna, kejadian berdasarkan atas kesadaran seseorang, dan menjelaskan sebab akibat atau latar belakang dari suatu permasalahan.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian yang berlandaskan pada metodologi kualitatif, keberadaan peneliti di arena penelitian secara fisik menjadi prasyarat untuk akuisisi data yang mendalam dari subjek yang menjadi fokus. Kehadiran ini memungkinkan peneliti untuk memeriksa secara langsung lingkungan yang menjadi areal penelitian dan mengumpulkan informasi esensial. Oleh karena itu, aksesibilitas peneliti di lapangan memfasilitasi penghimpunan data yang terkait erat dengan pusat masalah yang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti mengemban peran sebagai pengamat tidak langsung, di mana ia berada di lokasi penelitian sambil mengobservasi aktivitas subjek tanpa turut serta berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.³ Disini peneliti akan terjun langsung ke lokasi yang menjadi tempat Pak Ogah dalam menjalankan pekerjaannya di beberapa titik di Kota Kediri, kemudian peneliti akan mengamati apa saja yang dilakukan oleh Pak Ogah dan usaha-usaha apa yang dilakukan Pak Ogah dalam mengatur lalu lintas.

² Ibid. Hal 86

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 227.

Instrumen utama dalam pengumpulan data di lapangan adalah peneliti, sehingga penting bagi informan di lokasi tersebut untuk mengetahui identitas peneliti. Tujuan ini memudahkan peneliti dalam melaksanakan wawancara dengan informan. Oleh karena itu, keberadaan peneliti di lapangan merupakan prasyarat esensial dalam penelitian untuk memperoleh data yang tepat dan akurat.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk kegiatan penelitian ini berfokus pada Kota Kediri, mengingat adanya beberapa area kemacetan yang pengaturan arus lalu lintasnya dijalankan oleh individu yang dikenal sebagai Pak Ogah. Lokasi-lokasi yang dipilih merupakan lokasi yang sering kali menjadi titik kemacetan di Kota Kediri, yang mana titik tersebut berupa persimpangan jalan, pertigaan jalan, atau perempatan jalan. Lokasi-lokasi tersebut meliputi Jalan HOS Cokroaminoto dan Jalan Mauni di Kecamatan Pesantren, Jalan Raung dan Jalan KH. Wachid Hasyim Bandar Lor di Kecamatan Mojoroto, serta Jalan Panglima Sudirman dan Pertigaan Ngronggo di Kecamatan Kota. Pemilihan lokasi-lokasi ini didasarkan pada pertimbangan tingkat intensitas aktivitas lalu lintas yang tinggi dan keberadaan Pak Ogah yang secara konsisten menjalankan perannya sebagai sukarelawan pengatur lalu lintas. Dari paparan lokasi yang sudah dipaparkan oleh peneliti, yaitu karena peneliti ingin mengetahui motif apa yang mendasari mereka bekerja sebagai Pak Ogah yang rela terjun langsung di jalan raya untuk membantu

proses lalu lintas mulai dari membantu penyebrangan hingga membantu mengurangi kemacetan titik-titik kemacetan tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data adalah entitas dari mana data terkait dengan area fokus penelitian dapat diakuisisi oleh peneliti di lapangan. Adapun dalam konteks penelitian, sumber informasi yang dimanfaatkan terbagi menjadi dua jenis utama, yakni⁴ :

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Proses pengumpulan data ini melibatkan interaksi langsung dengan subjek yang diteliti untuk mendapatkan informasi yang nyata dan akurat. Dalam rangka mengakses data primer, peneliti memilih sepuluh sampel sebagai informan utama. Seleksi partisipan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode sampling berbasis tujuan, di mana pemilihan sampel dilandasi oleh pertimbangan karakteristik tertentu yang relevan dengan objektif penelitian. Esensi dari sampling berbasis tujuan terletak pada identifikasi dan seleksi subjek yang menonjol karena karakteristik unik atau spesifiknya yang berkaitan dengan isu yang sedang diteliti. Oleh karena itu, individu yang dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria untuk subjek penelitian ini adalah

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 213.

anggota masyarakat yang berkontribusi dalam pengelolaan trafik di jalan raya. Dalam konteks ini, narasumber utama adalah individu yang dikenal sebagai Pak Ogah, yang beroperasi di berbagai lokasi di Kota Kediri untuk membantu dalam pengaturan lalu lintas di kawasan tersebut yang sudah bekerja menjadi Pak Ogah dengan waktu minimal lima tahun. Dengan waktu lima tahun tersebut maka data yang akan diperoleh akan benar-benar konkrit karena pengalaman bekerja dari Pak Ogah yang sudah cukup lama.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diserahkan kepada peneliti secara tidak langsung melalui berbagai kanal. Informasi ini dapat berwujud dalam berbagai format seperti buku, artikel jurnal, dokumen, atau arsip, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum. Oleh karena itu, untuk memperoleh data ini, peneliti diwajibkan untuk mengeksplorasi perpustakaan atau pusat dokumentasi dengan tujuan menelaah literatur relevan terhadap penelitian yang hendak dilaksanakan.⁵

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dilaksanakan tiga metode pengumpulan informasi yang bertujuan untuk memudahkan proses akuisisi data dari subjek yang ditelaah.

Ketiga metode pengumpulan informasi tersebut meliputi:

1. Observasi

⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal. 193

Peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian guna memperoleh data yang relevan. Seleksi lokasi oleh peneliti merupakan langkah awal dalam proses ini. Ketepatan dalam memilih lokasi yang sesuai dengan area penelitian memungkinkan peneliti untuk segera memulai proses pengumpulan data di lapangan.

Dalam fase pengamatan ini, diperlukan partisipasi aktif peneliti dalam penelitian yang dilaksanakan di lapangan. Namun, dalam partisipasinya tersebut, peneliti wajib menetapkan batas yang jelas, yang berarti bahwa harus ada pembatasan tertentu untuk mencegah peneliti menyimpang dari fokus utama yang sedang diteliti.⁶ Selama fase pengamatan, metodologi yang diterapkan oleh peneliti adalah observasi dengan peran yang pasif. Melalui pendekatan ini, peneliti diberikan kemampuan untuk menyesuaikan perannya berdasarkan kondisi subjek yang sedang diobservasi.⁷

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik penghimpunan data dan informasi melalui proses penyampaian pertanyaan secara langsung

⁶Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 15.

⁷Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal 168.

kepada narasumber.⁸ Selama sesi wawancara, peneliti mengeksplorasi serangkaian pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya, yang mana pertanyaan-pertanyaan ini akan berkembang secara dinamis selama interaksi dengan narasumber berlangsung. Melalui metode ini, penanya berhasil mengumpulkan informasi relevan yang berkaitan dengan pusat penelitian penelitian. Kegunaan data yang diperoleh dari wawancara sangat signifikan bagi penanya dalam mengidentifikasi realitas sosial yang termanifestasi di lapangan. Oleh karena itu, peneliti berusaha mengidentifikasi beberapa jenis data tertentu.

3. Dokumentasi

Penggalian informasi melalui dokumentasi menjadi teknik penghimpunan data yang penting, di mana sumber informasinya berasal dari rekaman atau dokumen yang eksis. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mengandalkan dokumentasi tertulis, namun juga akan menjalankan prosedur dokumentasi di mana subjek penelitian melakukan aktivitasnya di areal penelitian. Data yang dikumpulkan oleh informan berkaitan erat dengan subjek dan objek yang sedang diteliti. Teknik dokumentasi ini dipilih untuk mengakses informasi tentang jurnal yang relevan dengan penelitian, gambaran menyeluruh serta situasi area penelitian, riwayat hidup subjek yang diteliti, laporan berita, dan informasi lain yang terpusat pada objek penelitian.

⁸M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 176.

F. Analisis Data

Pada fase ini, pengkaji berkesempatan untuk menganalisis data setelah berhasil mengumpulkan sejumlah data dari lapangan. Upaya analisis data meliputi proses berinteraksi dengan data, mengatur data, seleksi data untuk diproses, melakukan sintesis data, eksplorasi dan identifikasi pola, mengungkap aspek-aspek yang dianggap signifikan, serta menetapkan elemen-elemen yang akan disampaikan atau diuraikan kepada pihak lain.⁹ Berdasarkan pandangan Sugiyono, terdapat sejumlah tahapan dalam menganalisis data pasca proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti, yang mencakup¹⁰:

1. Reduksi Data

Di lapangan, para peneliti sering kali menghadapi kelebihan informasi. Untuk mengatasi hal ini, mereka harus memisahkan antara data yang relevan dan yang tidak. Teknik reduksi data yang diimplementasikan oleh peneliti meliputi proses merangkum informasi, mengekstraksi unsur-unsur kunci, mengidentifikasi tema utama, dan memusatkan perhatian pada aspek-aspek signifikan yang berkaitan dengan konten data yang diperoleh selama penelitian. Dengan demikian, data yang telah disederhanakan ini dapat menyediakan pandangan yang lebih jelas dan terfokus mengenai objek penelitian.¹¹

2. Penyajian Data

⁹M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 247.

¹⁰Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 82

¹¹Ibid, hal 92.

Setelah proses pengurangan data selesai, langkah berikutnya yaitu visualisasi data. Visualisasi ini dapat dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti penampilan data dalam format tabel yang sederhana, pembuatan grafik, narasi deskriptif, penggunaan matriks, diagram lingkaran, ataupun pictogram, dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman.¹² Tujuan utama dari penggunaan visualisasi data oleh peneliti adalah untuk memfasilitasi proses analisis data yang telah dihimpun dari penelitian lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk menguasai data secara menyeluruh sebagai landasan dalam merumuskan kesimpulan yang relevan dengan area fokus penelitian.

3. Verifikasi atau Kesimpulan

Dalam proses penelitian yang dilaksanakan sejak tahap permulaan, peneliti diwajibkan untuk menyusun kesimpulan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul. Selanjutnya, pada fase terakhir, verifikasi dilakukan terhadap kesimpulan sementara tersebut. Apabila terdapat dukungan bukti yang kuat, maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dianggap sebagai kesimpulan yang memiliki kredibilitas. Dalam rangka menarik kesimpulan, peneliti berupaya menghimpun rangkuman sementara dari setiap fragmen data yang telah menjalani proses penyaringan dan visualisasi. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan dengan data rangkuman sementara yang secara terus-menerus

¹²Ibid. Hal 95

dikumpulkan, kemudian dilakukan analisa serta validasi terhadap keakuratan informasi yang diperoleh dari lapangan. Apabila peneliti telah mencapai kesimpulan yang definitif yang selaras dengan inti permasalahan yang diajukan, maka informasi yang diperoleh dapat dirumuskan menjadi kesimpulan akhir yang terperinci dan eksplisit.¹³

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memastikan keandalan hasil penelitian, verifikasi validitas data menjadi syarat mutlak. Verifikasi ini dilakukan melalui metode triangulasi, yakni suatu pendekatan dalam penilaian kebenaran data yang mengandalkan interpretasi atas elemen-elemen eksternal sebagai alat konfirmasi atau referensi komparatif bagi data tersebut.¹⁴ Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memanfaatkan teknik triangulasi sumber data beserta triangulasi metodologi¹⁵.

1. Triangulasi Sumber

Proses verifikasi keotentikan data melalui metode triangulasi melibatkan pemeriksaan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti dari berbagai subjek. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang memungkinkan pengaveragian data, informasi yang didapat dari berbagai sumber dalam konteks ini harus diuraikan, ditampilkan secara terperinci, dan diklasifikasikan berdasarkan persamaan dan perbedaan pandangan antar subjek. Selanjutnya, analisis yang

¹³Ibid. Hal 99

¹⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Praktik dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 219.

¹⁵Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Sosial: Teori dan Praktik*, (Kediri: STAI Kediri press, 2015), 290.

dilakukan peneliti atas data tersebut diintegrasikan menjadi kesimpulan. Kesimpulan ini, pada tahap akhir, diharapkan mendapat pengakuan atau validasi dari sumber informasi yang terlibat.

2. Triangulasi Metode

Metode triangulasi diimplementasikan melalui perbandingan sumber informasi atau data dengan pendekatan yang beragam. Dalam konteks penelitian kualitatif, penggunaan teknik observasi serta wawancara menjadi sarana utama bagi peneliti untuk mengakses informasi yang tepat dan memverifikasi keaslian data. Peneliti tidak hanya terbatas pada wawancara dan observasi dalam pengumpulan data, namun juga mengeksplorasi sumber informasi tambahan seperti dokumen, foto, serta catatan yang relevan.